

SOSIALISASI PENGARUH KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK PADA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Nurendah Shinta Rachmawati^{1*}, Kevin Naufal Widyadhana², Warsidi³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail: ¹nurendahshinta@upnvj.ac.id, ²kevinnaufal@upnvj.ac.id, ³warsidi@upnvj.ac.id

Article History:

Received: 5 Februari 2025

Revised: 21 Maret 2025

Accepted: 21 Maret 2025

Keywords: *Kesejahteraan
Keluarga, Pendidikan Anak,
Keluarga Harapan.*

Abstract Sosialisasi dilaksanakan pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang digagas oleh Kementerian Sosial RI, bertujuan untuk mendukung keluarga berpenghasilan rendah dengan memberikan bantuan sosial termasuk dukungan pendidikan anak di Desa Tanjungbaru, Cikarang Timur. Tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis hadir untuk memberikan edukasi terkait dengan dampak efektifitas penggunaan dana bantuan PKH pada pendidikan anak, serta meningkatkan kesadaran keluarga terhadap peran orang tua dalam memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan. Dengan sosialisasi ini, diharapkan tercipta perubahan pola pikir yang lebih progresif di kalangan keluarga penerima PKH sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Dampak jangka panjang yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Tanjungbaru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi wilayah tersebut.

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi persoalan yang menghantui banyak negara dunia termasuk di Indonesia. Upaya pengentasan kemiskinan, khususnya kemiskinan ekstrem menjadi tujuan utama dalam agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030. Iskandar et. al. (2006) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan standar kebutuhan lainnya. Salah satunya yaitu anak-anak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Padahal, pendidikan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, juga merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berdaya saing, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang

dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk kemiskinan, ketimpangan sosial, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Keberhasilan pendidikan anak sebagai generasi penerus sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kondisi kesejahteraan keluarga (Saman, 2022). Kesejahteraan keluarga tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan lingkungan yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan dukungan yang memadai bagi pendidikan anak-anak mereka.

Pada keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, terdapat tantangan besar dalam menyediakan kebutuhan dasar pendidikan, seperti biaya sekolah, akses ke fasilitas pendidikan, bahan belajar, serta pemenuhan gizi dan Kesehatan anak. Menurut Janu et. al. (2024), kesejahteraan keluarga berpengaruh pada pendidikan anak di suatu keluarga salah satunya pada aspek prestasi dan motivasi belajar. Faktor dukungan dan keterlibatan orang tua dalam hal sarana prasarana pendukung belajar atau fasilitas belajar anak serta dukungan psikologis menjadi hal penting yang mendasar dalam proses belajar anak. Sebagai upaya mengatasi ketimpangan sosial, pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dengan harapan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pengasuhan dan pendidikan anak. PKH menekankan pada pemberian bantuan bagi keluarga yang memiliki anak usia sekolah dengan harapan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Desa Tanjungbaru yang terletak di kecamatan Cikarang Timur merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan alokasi bantuan PKH. Desa Tanjungbaru, mayoritas dihuni oleh keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, yang berhak menerima manfaat dari program tersebut. Namun, meskipun bantuan telah diberikan, masih terdapat sejumlah kendala dalam optimalisasi manfaat PKH, terutama dalam hal kesadaran keluarga penerima manfaat mengenai pentingnya memprioritaskan pendidikan anak. Beberapa keluarga masih melihat pendidikan sebagai beban tambahan daripada investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga di masa depan. Kurangnya literasi mengenai pengaruh kesejahteraan dan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pemanfaatan bantuan sosial. Literasi

kesejahteraan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang penggunaan bantuan PKH untuk pendidikan, tetapi juga mencakup kesadaran terkait bagaimana peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh baik dari aspek ekonomi, kesehatan, maupun sosial dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak. Desa Tanjungbaru termasuk dalam Kawasan padat penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tergolong rendah. Berdasarkan data dihimpun dari pendampingan PKH setempat dan observasi lapangan, sebagian besar kepala keluarga di desa ini bekerja di sektor informal, seperti buruh harian lepas, pekerja pabrik, pedagang kecil, dan ojek daring. Pendapatan rata-rata perbulan berada di bawah upah minimum kabupaten (UMK) yang menjadikan sebagian besar warga memenuhi kriteria sebagai keluarga pra sejahtera. Sekitar 70% - 80% warga desa penerima PKH memiliki anak usai sekolah, mulai dari belum bersekolah hingga SMA. Tingkat pendidikan orang tua umumnya rendah, dengan mayoritas ibu hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP atau bahkan SD, dan beberapa orang tua masih belum bisa membaca. Banyak keluarga yang masih menganggap bahwa pendidikan anak bukanlah prioritas utama jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup harian. Tingkat literasi keuangan dan literasi pendidikan masih rendah, sebagian besar belum memahami konsep investasi jangka panjang melalui pendidikan. Ketersediaan sarana belajar buku, alat tulis, dan dukungan belajar di rumah sangat terbatas, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak juga masih rendah. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada anak dan sekolah. Bantuan PKH yang diberikan secara bekal belum sepenuhnya digunakan untuk mendukung pendidikan anak. Sebagian dana digunakan untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek. Pemahaman tentang pentingnya mengalokasikan dana bantuan untuk mendukung kebutuhan pendidikan masih lemah.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan para penerima manfaat PKH di Desa Tanjungbaru dapat lebih memahami dan mengoptimalkan bantuan yang mereka terima untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak mereka, sehingga tujuan dari program PKH yaitu memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan dapat tercapai secara efektif. Sosialisasi literasi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai penggunaan bantuan, tetapi juga mengubah pola pikir serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan keluarga.

Upaya ini juga menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat desa, sehingga tercipta generasi lebih terdidik, berdaya, dan mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan wilayah mereka.

Kajian Konsep

Definisi Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan konsep multidimensional yang mencakup kondisi fisik, ekonomi sosial, psikologis, dan spiritual yang dialami oleh anggota keluarga secara kolektif. Menurut Astriana (2012), kesejahteraan adalah kondisi dimana individu atau keluarga berada dalam keadaan sehat, makmur, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara layak. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow dalam teori *hierarchy of needs*, dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila telah mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan, serta kebutuhan lanjutan seperti kasih sayang, penghargaan hingga aktualisasi diri.

Dalam kerangka yang lebih luas, kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti pendapatan dan relasi antar anggota keluarga, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan komunitas, stabilitas ekonomi nasional, serta kebijakan pemerintah. Dini et. al. (2014) menekankan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan kondisi seimbang antara pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam relasi antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan sekitar.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Kepegawaian Nasional) menggunakan pendekatan indikator komposit dalam mengukur kesejahteraan keluarga, meliputi: tingkat pendidikan tertinggi kepala keluarga, kondisi rumah tinggal, kepemilikan sarana dasar (air bersih, sanitasi), akses informasi, serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Demikian pula, BPS (Badan Pusat Statistik) 2024 menambahkan bahwa pendidikan menjadi variabel penting dalam klasifikasi tingkat kesejahteraan, karena berperan sebagai sarana peningkatan mobilitas sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, memahami dimensi kesejahteraan keluarga secara holistic menjadi krusial untuk mendesain intervensi yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformasional dengan menekankan pemberdayaan, literasi keluarga dan pembangunan kapasitas jangka panjang.

1. Definisi Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan inklusif. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga merupakan hak konstitusi setiap anak (UUD 1945 Pasal 31). Menurut Desi et. al (2022), pendidikan anak adalah proses pengembangan potensi anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari konteks keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Peran orang tua sangat strategis dalam memberikan dukungan emosional, pemantauan belajar, hingga penyediaan sarana pendidikan yang layak. Kemensos RI (2018) menyebut bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang memiliki potensi besar dalam mentransfer nilai, etika, dan budaya belajar kepada anak-anak. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan sejauh mana orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak.

Yuli (2024) menegaskan bahwa keterlibatan anak merupakan tanggung jawab bersama antara institusi pendidikan dan keluarga. Disinilah letak pentingnya literasi pendidikan pada keluarga dengan pendapatan rendah, agar warga penerima PKH tersebut tidak hanya menerima bantuan tetapi juga memiliki kesadaran bahwa pendidikan adalah jalan keluar dari kemiskinan struktural dan ketertinggalan sosial.

2. Definisi Keluarga Harapan

Keluarga Harapan merupakan salah satu program khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu bantuan program tunai bersyarat (Dirjen Anggaran Kemenkeu, 2015). PKH sebagai perlindungan sosial kepada masyarakat dengan pendapatan minim guna mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk kurang mampu sebagai upaya memotong rantai kemiskinan. Target sasaran penerima adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin, yaitu kelompok masyarakat yang berada pada kluster satu (Dirjen Anggaran Kemenkeu, 2015). Kemensos RI, kemudian mengkluster bantuan sosial PKH kedalam beberapa indeks golongan penerima yaitu kluster ibu hamil, anak usia 0-6 tahun, anak sekolah SD-SMP-SMA, disabilitas berat, lansia 60 tahun keatas, dan korban

pelanggaran HAM berat (Kemensos, 2024).

Kemensos RI melalui program PKH, memfokuskan pendidikan tidak hanya dari segi formal tetapi juga non-formal yaitu pendidikan di rumah melalui peran aktif orang tua yang dituangkan dalam panduan teknis pelaksanaan melalui Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak (Kemensos RI, 2018). Modul panduan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang baik di rumah dan pentingnya pendidikan untuk kesuksesan anak di masa mendatang dengan 4 (empat) topik utama yaitu bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak usia dini, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak agar sukses di sekolah. Setelah melakukan observasi, diskusi, dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait baik dari masyarakat daerah dan pendamping yang merupakan perwakilan dari Kemensos RI pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh penulis dalam rangka mendukung dan memaksimalkan program PKH Kemensos RI dalam meningkatkan literasi orang tua terhadap pentingnya pendidikan pada anak dengan membangun kesadaran pada orang tua penerima PKH untuk turut serta mendampingi anak-anak mereka dalam proses pendidikan baik dari segi dukungan moril, materil, dan fasilitas serta kebutuhan psikologis dan mental anak.

Metode

Pelaksanaan program dilakukan pada Sabtu 19 Oktober 2024 di Desa Tanjungbaru, Cikarang Timur, Jawa Barat setelah berkoodinasi dan bekerja sama dengan perwakilan Pembina Desa Tanjungbaru dari Kemensos. Tema pengabdian didasarkan dari hasil diskusi dan wawancara dengan Pembina Desa tentang kondisi dan kebutuhan realitas yang paling signifikan di tempat pengabdian, serta menyelaraskan dengan modul program PKG utamanya terkait dengan pemberdayaan sumber daya manusia yaitu pendidikan anak. Pengabdian dilakukan ddalam bentuk sosialisasi ceramah dan interaksi tanya jawab dengan para warga Desa Tanjungbaru.

Secara konkrit materi berisikan terkait dengan kebermanfaatan dana PKH pada pendidikan anak, pentingnya peran kehadiran orang tua pada proses pendidikan dan pembelajaran pada anak serta pola asuh yang baik yang juga relevan dengan perkembangan zaman. Sehingga tidak hanya meningkatkan wawasan dan cakrawala warga Desa Tanjungbaru tetapi juga memotivasi untuk

dapat berdaya saing dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersamaan proses belajar dan mendidik anak-anak, serta peka terhadap perkembangan global, selain itu juga memberi kesadaran bahwa kesempatan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Namun demikian, hak tersebut perlu dijemput dengan tekad dan kemauan yang kuat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari penuh pada 19 Oktober 2024 di salah satu rumah warga di Desa Tanjungbaru, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Tempat pelaksanaan dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan Pembina Desa dari Kementerian Sosial RI yang juga bertindak sebagai fasilitator lokal. Kegiatan ini dirancang agar bersifat inklusif dan partisipatif, dengan melibatkan warga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) secara langsung dalam forum diskusi terbuka.

Sebanyak 30 peserta hadir, terdiri dari orang tua (ibu), dan beberapa nenek serta penguruh lingkungan setempat. Karakteristik peserta umumnya adalah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan maksimal SMP dengan pekerjaan dominan pada sektor informal seperti buruh harian, pedangan, dan pekerja lepas. Tingkat literasi pendidikan dan literasi finansial peserta sebelum kegiatan dinilai masih rendah berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Pembina Desa.

Acara dibuka oleh Ibu Ria Ariyani, S.Pd. selaku Pembina Desa yang memberikan pengantar mengenai peran penting keluarga dalam memanfaatkan bantuan sosial untuk mendukung pendidikan anak. Susunan acara kegiatan disusun sistematis sebagaimana disajikan dalam Tabel 1, berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan
1.	09:00 – 09:10	Pembukaan dan sambutan oleh Pembina Desa
2.	09:10 – 09:30	Penyampaian CV dan Latar Belakang Pembicara
3.	09:30 – 10:15	Penyampaian Materi
4.	10:15 – 11:00	Tanya Jawab
5.	11:00 – 11:15	Simpulan dan Penutup

Materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini mengangkat tema: “Pendidikan untuk Anak, Membangun Generasi Emas”. Pengabdian membagi

sesi materi dalam tiga bagian: 1. Urgensi pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia. 2. Tanggung jawab keluarga dalam pengasuhan dan pendidikan anak. 3. Strategi pemanfaatan bantuan PKH secara produktif dan tepat guna.

Dalam penyampaian materi digunakan media presentasi dengan menyertakan contoh kasus sederhana dan analogi kehidupan sehari-hari untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Dalam pemaparan materi, pengabdian menyampaikan wawasan dan persaingan serta tuntutan global khususnya dalam konteks sumber daya manusia, karenanya sangat penting kedudukan pendidikan pada anak sebagai penerus generasi. Peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik anak sangat diperlukan dalam membersamai prosesnya karena partisipasi dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak baik formal maupun informal seperti dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta penyediaan sumber belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak terutama dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif (Rizkia dan Ibnu, 2024). Sehingga, dengan adanya bantuan dana PKH Kemensos yang sudah berlangsung secara berkelanjutan di Desa Tanjungbaru, pengabdian memberikan pemahaman persuasif kepada warga untuk memaksimalkan penggunaan dana bantuan tersebut ke dalam alokasi pendidikan anak sekaligus membangun kesadaran warga dalam perencanaan pendidikan anak.

Selain itu, pengabdian juga menginformasikan bahwa kesempatan belajar yang diberikan pemerintah sangatlah luas melalui berbagai beasiswa pada pendidikan formal yang mencakup berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, maupun tingkat universitas. Penyampaian materi sosialisasi berjalan interaktif melalui tanya jawab dengan warga. Dokumentasi pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi di Desa Tanjungbaru, Cikarang Timur

Sesi tanya jawab berlangsung sangat dinamis. Peserta menyampaikan keresahan mengenai keterbatasan dana, kendala motivasi anak, serta minimnya pengetahuan tentang beasiswa pendidikan. Beberapa dari peserta yang hadir menyampaikan bahwa selama ini kurang memahami bahwa kebermanfaatan dana PKH dapat digunakan untuk pendidikan, tidak hanya kebutuhan sehari-hari. Peserta lainnya juga bertanya mengenai cara mengakses program beasiswa pemerintah seperti PIP (Program Indonesia Pintar, dan program bantuan pendidikan lainnya.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan yaitu peningkatan pemahaman, kesadaran, dan motivasi serta terbentuknya sudut pandang baru terhadap pengasuhan, pendidikan, dan rencana pendidikan anak pada warga Desa Tanjungbaru. Peserta mulai memahami bahwa pendidikan bukan sekadar urusan sekolah, melainkan tanggung jawab kolektif keluarga. Terjadinya pergeseran persepsi bahwa pendidikan yang tadinya dipandang sebagai beban menjadi pendidikan sebagai jalan keluar dari kesenjangan sosial. Motivasi dan partisipasi aktif akan keterlibatan dalam pendidikan anak-anaknya. Selain itu, dari adanya kegiatan pengabdian ini, terjadinya dampak psikososial dimana peserta (warga) merasa lebih dihargai dan didengarkan ketika berdiskusi langsung. Peserta juga merasa terjadinya penguatan kesadaran akan peran orang tua sebagai figure sentral dalam pendidikan anak, meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga. Sehingga, dengan adanya kegiatan abdimas ini

diharapkan dapat memaksimalkan dana bantuan PKH yang diperoleh dari Kemensos dalam mengimplementasikan alokasi pendidikan anak.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Tanjungbaru, Cikarang Timur, Jawa Barat, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi warga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pentingnya pendidikan anak. Melalui pendekatan partisipatif dan dialog, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga membangun ruang refleksi kolektif bagi warga untuk memahami Kembali peran sentral keluarga dalam mendukung proses pendidikan generasi penerus. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan tantangan global, peran strategis pendidikan, serta optimalisasi dana bantuan sosial berhasil membuka perspektif baru di kalangan peserta. Diskusi yang terjadi menunjukkan adanya semangat belajar, keterbukaan, serta keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Peserta mulai memahami bahwa pendidikan bukan sekedar tanggung jawab sekolah atau pemerintah, melainkan investasi masa depan yang harus ditanamkan dan dipelihara dari rumah, dimulai dengan perubahan cara pandang orang tua. Dampak positif dari kegiatan ini tampak dalam bentuk peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana PKH secara bijak, terbukanya informasi tentang akses pendidikan lanjutan, serta tumbuhnya motivasi warga untuk lebih aktif terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka belajar. Selain itu, muncul pula wacana dari warga untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas parenting sebagai bentuk kesinambungan dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis penguatan peran keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung keberhasilan program bantuan sosial bersyarat. Dengan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, tujuan besar dari PKH untuk memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan menjadi lebih mungkin untuk dicapai secara berkelanjutan. Pengabdian ini juga mempertegas pentingnya sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun kapasitas lokal yang berorientasi pada pemberdayaan dan transformasi sosial.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga penerima PKH Desa Tanjungbaru, Cikarang, Timur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini, pengabdian juga mengucapkan terima kasih pada perwakilan pembina warga PKH dari Kemensos yang diwakili oleh Ibu Ria Ariyani, S.Pd., kemudian para narasumber, serta rekan-rekan yang telah membantu selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung.

Daftar Referensi

- Ansyari. 2021. "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tolitoli". Jurnal Inovasi Penelitian, 1 (12), Mei 2021.
- Astriana, W. 2012. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009". Economics Development Analysis Journal 1 (1), 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators). BPS, Vol. 53, 2024.
- Debby P., S., Wenti A., Nanda D. 2023. "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas". EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, 1 (1), hal. 47-54, April 2023.
- Desi P., Bai B., Sholeh H., Ratna S.D. 2022. "Pengertian Pendidikan". Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4 (6), 2022.
- Dini, P., Suparti., Yuciana, W. 2014. "Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)". Jurnal Gaussian 3 (4), hal 645-653, 2014.
- Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan. 2015. Kajian Program Keluarga Harapan.
- Hegar H., Neng N., Lutfi H., Nor K., Ahmad D.N. 2024. "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga" Community Development Journal, 5 (6) pp. 11635-11640.
- Janu S.B., Septi K., Yustika I.L. 2024. "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 19 Kabupaten Tangerang". Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, 6 (2), 111-129, Mei 2024.
- Kementerian Sosial. 2018. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak.
- Kementerian Sosial. 2022. Program Keluarga Harapan (PKH). Diakses pada 20 September 2024, dari [https://kemensos.go.id/infografis/ditjen-perlindungan-](https://kemensos.go.id/infografis/ditjen-perlindungan)

- dan-jaminan-sosial/bantuan-program-keluarga-harapan-pkh.
- Kementerian Sosial. 2024. Program Keluarga Harapan (PKH): Indeks Bantuan Sosial PKH Tahun 2024. Diakses pada 25 September 2024, dari <https://kemensos.go.id/page/program-keluarga-harapan-1>
- Pasca D.P., Muhammad N., Noni R. 2018. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Kesehatan di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Marketing Operating Region (MOR) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Gunung Sitoli". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 24 (3), Juli – September 2018.
- Rahminur, D. 2015. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2 (1), Maret 2015.
- Rizkia N.W., Ibnu M. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar". Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosiologi Humaniora, 4 (3), September 2024.
- Saman Hudi. 2022. "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri di Jakarta Barat". Herodotus: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 5 (3), 284-291.
- Yulia A., Nova E., Yudhi S. 2022. "Pemberdayaan KPM PKH melalui Kegiatan Family Development Session (FDS)". Jurnal Masyarakat Madani, 7 (2), Desember 2022.
- Yuli S., Opan A. 2023. "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Plamboyan Edu (JPE), 1 (1), hal. 05-105, Februari 2023.